Evaluasi Kualitatif Kesiapan Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Selatan

A’ang Subiyakto1, Suci Ratnawati2, Siti Ma’rufatus Sholihah3

Program Studi Sistem Informasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Juanda, No. 95, Tangerang Selatan, Banten, 15412, Indonesia

Email: aang\_subiyakto@uinjkt.ac.id1, suci.ratnawati@uinjkt.ac.id2, sitima’rufatus.sholihah13@mhs.uinjkt.ac.id3

***Abstrak*—Keberhasilan penerapan SI bergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan oleh pemakainya. Pentingnya peran kesiapan penggunadalam menjamin kesuksesan penerapan sebuah teknologi baru, menjadi perlu untuk diteliti dalam proses penerapan sebuah teknologi baru. Puskesmas Kota Tangerang Selatan saat ini telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), namum pemanfaatannya belum berjalan secara maksimal, hal ini menghambat kelancaran pelayanan kesehatan dan kinerja Puskesmas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali data-data yang tidak dapat dicapai dari penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan metode wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) pada para pengguna SIMPUS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan 10 tema penelitian dengan metode *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) untuk memahami status kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMPUS dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian memperlihatkan faktor optimisme (*optimism)* dan inovasi (*innovativeness)* berpengaruh positif terhadap manfaat *(perceived usefulness)* dan kemudahan *(perceived ease of use)* sehingga mendorong penerimaanpenerapan SI. Sedangkan faktor ketidaknyamanan (*discomfort)* berpengaruh negatif terhadap manfaat *(perceived usefulness)* dan kemudahan *(perceived ease of use)* sehingga menghambat penerimaan penerapan SI. Faktor ketidakamanan *(insecurity)* berpengaruh negatif terhadap kemudahan *(perceived ease of use)* tetapi tidak berpengaruh terhadap manfaat penggunaan *(perceived usefulness)* SI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rencana pengembangan pemanfaatan SI pada lingkup Puskesmas di Kota Tangerang Selatan.**

***Kata Kunci—Kesiapan Pengguna, Penerimaan Sistem Informasi, Sistem Informasi Puskesmas, Technology Readiness Acceptance Model (TRAM).***

* + 1. PENDAHULUAN

Perkembangan TIK pada era ini telah berkembang pesat. Penggunaan teknologi dirasa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja sehingga membuat manusia saat ini sangat bergantung kepada penggunaanya [1]. Adopsi TIK sudah menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan maupun organisasi yang ingin mendapatkan *competitive advantages* [2].

Dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi perusahaan atau organisasi harus berhasil menerapkannya, sehingga teknologi informasi yang dibuat tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut Subiyakto dan Ahlan (2014) meskipun penerapan SI akan membawa keuntungan bagi organisasi, organisasi harus terlebih dahulu berhasil dalam penerapannya[3]. Kesuksesan implementasi maupun adopsi teknologi baru terutama TIK pada sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kesiapan *brainware*, dalam hal ini adalah pengguna TIK itu sendiri[4].

Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan yang merupakan penanggung jawab penyedia layananan kesehatan di Kota Tangerang Selatan bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan teknologi (BPPT) membangun Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Penerapan SIMPUS ini bertujuan membantu dan meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Tangerang Selatan. Akan tetapi, penerapan SIMPUS ini belum diterapkan secara maksimal, masih terdapat permasalahan seperti jaringan internet yang kurang mendukung, keterbatasan sumberdaya manusia, pengguna yang kompetensinya tidak sesuai, pengguna masih sulit meninggalkan kebiasaan sebelumnya yaitu menggunakan pencatatan manual. Masalah tersebut menghambat kelancaran pelayanan kesehatan dan kinerja Puskesmas. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terkait kesiapan penerimaan pengguna dalam penerapan SIMPUS.

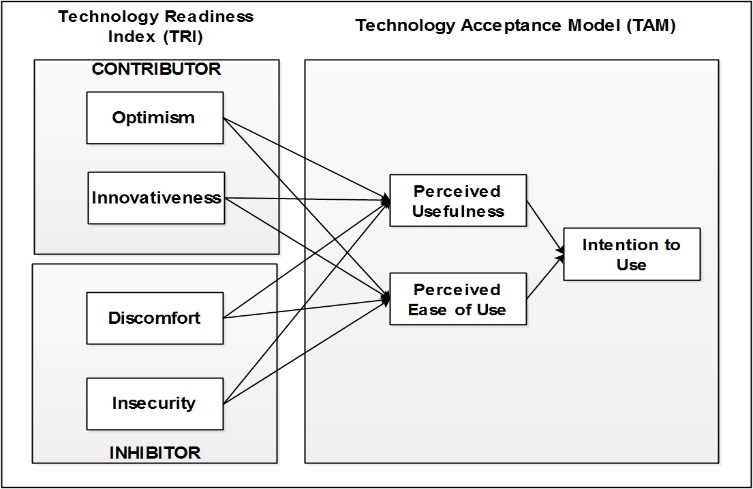
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif khususnya untuk menggali data-data yang mungkin belum dipaparkan oleh penelitian kuantitatif yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan model *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) yang dikemukanan oleh Lin et al [5]. Selain itu, Menurut Schwakninger & Sargent metode kuantitatif memiliki kekurangan dalam menjelaskan data, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan[6]. Hasil penelitian kuantitatif juga memiliki penjelasan yang terbatas pada deskripsi numerik dan kurang detail dalam mengelaborasikan aspek persepsi manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat kesiapan penerimaan pengguna pada penerapan SIMPUS dengan menggunakan sudut pandang dari narasumber dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

* + 1. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi telah banyak dilakukan. Gabungan model *Technology Readiness Index* dan *Technology Acceptance Model* yaitu *Technology readiness acceptance model* (TRAM) pertama kali dikemukakan oleh Lin et al.[5]. Gabungan model tersebut merupakan kontribusi untuk menggabungkan dimensi kepribadian umum TRI dengan sistem dimensi spesifik TAM. TRAM digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna SI/TI terhadap penerimaan teknologi informasi atau sistem informasi pada organisasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Davis bahwa dampak faktor-faktor terhadap minat seseorang dalam menggunakan sistem informasi *(intention to use)* akan dimensi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*[7].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Walczuch et al*.* terdapat faktor kesiapan teknologi yang telah dikaitkan secara langsung dengan dimensi TAM *(Perceived usefulness* dan *Perceived Ease of use)*, sehingga diperoleh model yang lebih spesifik. Optimisme *(Optimism)* dan inovasi *(Innovativeness)* yang dianggap menyebabkan pemanfaatan *(perceived usefulness)* dan persepsi kemudahan teknologi *(perceived ease of use)* yang lebih tinggi, sedangkan ketidakamanan *(Insecurity)* dan ketidaknyamanan *(Discomfort)* menjadi faktor penghambat dalam penerimaan suatu teknologi[8].



Gambar 1. *Technology Readiness Index Acceptance Model* (TRAM)

Tema penelitian yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

T1: Pengaruh *Optimism* (OP) terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

T2: Pengaruh *Optimism* (OP) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU)

T3: Pengaruh *Innovativeness* (INN) terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

T4: Pengaruh *Innovativeness* (INN) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU)

T5: Pengaruh *iscomfort* (DIS) terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

T6: Pengaruh *Discomfort* (DIS) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU)

T7: Pengaruh *Insecurity* (INS) terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

T8: Pengaruh *Insecurity* (INS) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU)

T9: Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Intention to Use* (ITU)

T10: Pengaruh *Perceived ease of Use* (PEOU) terhadap *Intention to Use* (ITU)

* + 1. METODOLOGI PENELITIAN

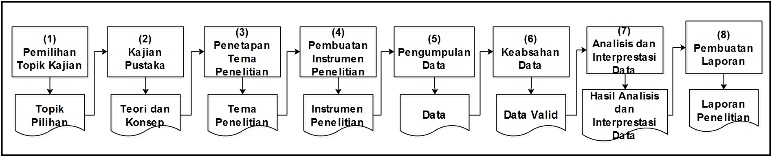
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti terjun secara langsung mengamati, mencatat, bertanya dan menggali informasi yang erat hubungannya dengan penerapan SIMPUS. Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang di peroleh berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[9].

Narasumber dalam penelitian ini dipilih menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu[10]. Narasumber kunci dalam penelitian ini yaitu stakeholder yang berperan dalam perencanaan pengembangan SIMPUS dan pengguna SIMPUS. Untuk itu peneliti mengambil sampel yang terdiri dari Ketua SDMK dan 2 Staff SDMK Dinkes Tangsel, serta 11 pengguna SIMPUS dari 6 puskesmas terpilih dari 29 puskemas yang ada.

TABEL I

JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Unit Kerja | Jabatan | Jumlah |
| Dinas Kesetahan Kota Tangerang Selatan | Ketua SDMK | 1 |
| Staff SDMK | 2 |
| Puskesmas Ciputat | Admin | 2 |
| Puskesmas Pondok Betung | Admin | 1 |
| Dokter | 1 |
| Puskesmas Rengas | Admin | 1 |
| Dokter | 1 |
| Puskesmas Bambu Apus | Admin | 1 |
| Puskesmas Ciputat Timur | Admin | 2 |
| Puskesmas Pondok Cabe Ilir | Admin | 1 |
| Dokter | 1 |
| Total | | 14 |

****

Gambar 2. Prosedur Penelitian

Secara prosedural, penelitian ini dilakukan dalam delapan tahap yaitu memilih topik kajian, kajian pustaka untuk dijadikan rujukan penelitian saat megumpulkan data sehingga tidak banyak waktu yang terbuang [11]. Penetapan tema penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan tema TRAM. Pembuatan instrumen penelitian yaitu dengan membuat daftar pertanyaan wawancara dan fgd dengan tema TRAM. Pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan uji *credibility* (keabsahan internal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Analisis dan interprestasi data yaitu dengan tiga tahap pengkodena yaitu *open coding, axial coding* dan *selective coding,* kemudian data di interpretasikan. Hasil interpretasi kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga interpretrasi tidak bersifat bias tetapi dapat dijelaskan oleh teori tersebut. dan yang terakhir pembuatan laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya [10]. Instrument lainnya yaitu surat permohonan untuk melakukan wawancara dan daftar pertanyaan penelitian, serta satu buah *handphone* sebagai alat dokumentasi saat wawancara dan FGD, satu buah *software* Ms. Word 2013, satu buah *software* Ms. Exel 2013, *software* NVivo 12 untuk mengolah data kualitatif dan satu buah laptop.

* + 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Hasil Analisi data Coding*

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis coding jawaban narasumber berdasarkan 10 tema penelitian berdasarkan Tema TRAM

TABEL II

HASIL ANALISIS CODING

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P | T1 | T2 | T3 | T4 | T5 |
| OP-PU | OP-PEOU | INN-PU | INN-PEOU | DIS-PU |
| P1 | T1.P1.4 | T2.P1.4 | T3.P1.4 | T4.P1.4 | T5.P1.5 |
| P2 | T1.P2.4 | T2.P2.4 | T3.P2.4 | T4.P2.4 | T5.P2.4 |
| P3 | T1.P3.4 | T2.P3.4 | T3.P3.4 | T4.P3.4 | T5.P3.4 |
| P4 | T1.P4.2 | T2.P4.4 | T3.P4.2 | T4.P4.2 | T5.P4.2 |
| P5 | T1.P5.2 | T2.P5.5 | T3.P5.4 | T4.P5.4 | T5.P5.4 |
| P6 | T1.P6.2 | T2.P6.3 | T3.P6.2 | T4.P6.4 | T5.P6.2 |
| P7 | T1.P7.4 | T2.P7.3 | T3.P7.4 | T4.P7.3 | T5.P7.3 |
| P8 | T1.P8.4 | T2.P8.4 | T3.P8.4 | T4.P8.4 | T5.P8.2 |
| P9 | T1.P9.4 | T2.P9.3 | T3.P9.4 | T4.P9.4 | T5.P9.5 |
| P10 | T1.P10.5 | T2.P10.5 | T3.P10.4 | T4.P10.4 | T5.P10.2 |
| P11 | T1.P11.2 | T2.P11.4 | T3.P11.2 | T4.P11.4 | T5.P11.4 |
| P12 | T1.P12.5 | T2.P12.5 | T3.P12.5 | T4.P12.4 | T5.P12.4 |
| P13 | T1.P13.5 | T2.P13.5 | T3.P13.5 | T4.P13.4 | T5.P13.4 |
| P14 | T1.P14.5 | T2.P14.5 | T3.P14.5 | T4.P14.4 | T5.P14.4 |

TABEL III

HASIL ANALISIS CODING (LANJUTAN)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P | T6 | T7 | T8 | T9 | T10 |
| DIS-PEOU | INS-PU | INS-PEOU | PU-ITU | PEOU-ITU |
| P1 | T6.P1.4 | T7.P1.2 | T8.P1.4 | T9.P1.4 | T10.P1.4 |
| P2 | T6.P2.4 | T7.P2.2 | T8.P2.4 | T9.P2.5 | T10.P2.4 |
| P3 | T6.P3.4 | T7.P3.2 | T8.P3.4 | T9.P3.4 | T10.P3.4 |
| P4 | T6.P4.2 | T7.P4.4 | T8.P4.4 | T9.P4.2 | T10.P4.3 |
| P5 | T6.P5.2 | T7.P5.2 | T8.P5.4 | T9.P5.3 | T10.P5.4 |
| P6 | T6.P6.4 | T7.P6.2 | T8.P6.5 | T9.P6.3 | T10.P6.4 |
| P7 | T6.P7.4 | T7.P7.3 | T8.P7.3 | T9.P7.4 | T10.P7.4 |
| P8 | T6.P8.5 | T7.P8.2 | T8.P8.2 | T9.P8.2 | T10.P8.4 |
| P9 | T6.P9.4 | T7.P9.4 | T8.P9.2 | T9.P9.2 | T10.P9.3 |
| P10 | T6.P10.2 | T7.P10.2 | T8.P10.2 | T9.P10.5 | T10.P10.5 |
| P11 | T6.P11.5 | T7.P11.4 | T8.P11.5 | T9.P11.3 | T10.P11.3 |
| P12 | T6.P12.4 | T7.P12.2 | T8.P12.2 | T9.P12.5 | T10.P12.5 |
| P13 | T6.P13.4 | T7.P13.2 | T8.P13.5 | T9.P13.5 | T10.P13.5 |
| P14 | T6.P14.4 | T7.P14.2 | T8.P14.5 | T9.P14.5 | T10.P14.5 |

TABEL VI

HASIL ANALISIS CODING (LANJUTAN)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **P** | **HASIL ANALISIS** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| P1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 1 |
| P2 | 0 | 1 | 0 | 8 | 1 |
| P3 | 0 | 1 | 0 | 9 | 0 |
| P4 | 0 | 6 | 1 | 3 | 0 |
| P5 | 0 | 3 | 1 | 5 | 1 |
| P6 | 0 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| P7 | 0 | 0 | 5 | 5 | 0 |
| P8 | 0 | 4 | 0 | 5 | 1 |
| P9 | 0 | 2 | 2 | 5 | 1 |
| P10 | 0 | 4 | 0 | 2 | 4 |
| P11 | 0 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| P12 | 0 | 2 | 0 | 3 | 5 |
| P13 | 0 | 1 | 0 | 3 | 6 |
| P14 | 0 | 1 | 0 | 3 | 6 |
| Total | 0 | 32 | 13 | 66 | 29 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan Tabel: | |  |  |
| T | Tema | 3 | Ragu-ragu |
| P | Person | 4 | Berpengaruh |
| 1 | Sangat tidak berpengaruh | 5 | Sangat Berpengaruh |
| 2 | Tidak berpengaruh |  |  |

Berdasarkan hasil analisis dan pengkodean data yang telah dilakukan, dapat dilihat dari kecenderungan jawaban narasumber terhadap tema penelitian di atas diketahui bahwa 10 tema penelitian kesiapan penerimaan pengguna yang diajukan peneliti, sebanyak 47% narasumber menyatakan berpengaruh terhadap kesiapan pengguna terhadap penerimaan penerapan sistem infomasi, 21% narasumber menyatan sangat berpengaruh, 9% narasumber menyatan ragu-ragu, dan 23% narasumber menyatan tidak berpengaruh. Gambar 3 di bawah merupakan diagram lingkaran dari hasil analisis dan pengkodean data wawancara dan FGD yang telah dilakukan.

Gambar 3. Hasil Analisis Data Wawancara dan FGD

1. *Hasil Analisis dan Interpretasi*

**Tema 1: Pengaruh OP terhadap PU**

Pada tema ini *optimism* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness.* Kecenderungan jawaban narasumber adalah pengguna yang optimis terhadap IS beranggapan bahwa penggunaan sistem informasi untuk mendukung pekerjaan akan menimbulkan manfaat.

“Tentu saja, semua jadi lebih gampang, cepat jadinya. Ketika dulu manual kita susah kalau manual, lumayan lama, jam 1 bisa belum selesai. Setelah pakai SIMPUS jam 12 sudah selesai.”

**Tema 2: Pengaruh OP terhadap PEOU**

Berdasarkan kecenderungan jawaban narasumber menyatakan *optimism* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use.* Pengguna yang terbiasa menggunakan komputer akan lebih mudah menggunakan sistem.

“Mudah, aplikasinya *user friendly* jadi ya *ga* terlalu ribet, tampilannya *user friendly*”

**Tema 3: Pengaruh INN terhadap PU**

Pada tema ini kecenderungan jawaban narasumber menyatakan *inovativeness* berpengaruh positifpada *perceived usefulness.* Pengguna menerapkan teknologi baru karena beranggapan bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan.

“SIMPUS itu *ngelinknya* ke dukcapil, jadi kita masukin NIK ke sistem kebaca nama segala macam, biodata pasien terbaca, lebih mempermudah *sih* sebenarnya.” (T3.P2.4)

**Tema 4: Pengaruh INN terhadap PEOU**

Pengaruh Pemikiran inovatif akan mempengaruhi pengguna dalam meningkatkan kapabilitas penggunaan sistem informasi, hal tersebut akan mempengaruhi pandangan pengguna tentang kemudahan penggunaan sistem informasi. Kecenderungan jawaban narasumber menyatakan *innovativeness* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use.*

“Bisa *sih* pasti, karena mudah menurut saya, *nanya-nanya* pasti ada tapi kalau tidak *nanya* sama sekali tidak mungkin, harus *diarahin* dulu tapi kalau ada kesempatan *praktekin* sendiri gampang *sih* aplikasinya.”

**Tema 5: Pengaruh DIS terhadap PU**

Pada tema ini terdapat kecenderungan pengguna yang merasa tidak nyaman *(discomfort)* dengan penggunaan sistem informasi akan mengurangi penilaiannya terhadap manfaat penggunaan sistem informasi *(perceived usefulness)*.

“Ya gangguannya internet, internetnya *lemot*. Sangat mempengaruhi jadi lama, tambah lama kerjanya, nungguin, kita mintanya cepat aja *sih*, jadi pelayanan jadi cepat.”

**Tema 6: Pengaruh DIS terhadap PEOU**

Kecenderungan jawaban narasumber menunjukkan bahwa rasa ketidaknyamanan *(discomfort)* pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akan menilai kemudahan penggunaan *(perceived ease of use)* sistem tersebut merupakan hal yang sulit.

“Sebenarnya lebih simpel, cuman kalau awal-awal transisi kali ya dari sistem lama ke sistem baru, kalo udah kesana-sana lebih enak simpus sebenarnya.”

**Tema 7: Pengaruh INS terhadap PU**

Pada tema ini kecenderungan jawaban narasumber menyatakan bahwa *insecurity* tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness* pada penggunaan SIMPUS karena pengguna sendiri belum secara optimal menggunakan SIMPUS dan mereka masih bergantung pada sistem manual dengan pencatatan.

“Tidak berpengaruh ya, karena seperti yang saya bilang tadi pemakaian SIMPUS disini tidak rutin saya gunakan.” (T7.P6.2)

**Tema 8: Pengaruh INS terhadap terhadap PEOU**

Kecendrungan jawaban narasumber menyatakan bahwa *insecurity* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use.* Rasa ketidakamanan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi baru khususnya SIMPUS seperti koneksi internet, gangguan pada komputernya, dan sistemnya sendiri membuat pengguna tidak bisa merasakan kemudahan penggunaan SIMPUS.

“Kalau jaringannya tidak bermasalah *sih* lebih enak pakai sistem, pokoknya saya lebih demen *komputeries deh*.”

**Tema 9: Pengaruh PU terhadap ITU**

Kecenderungan jawaban narasumber menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi maka akan mempengaruhi minat orang tersebut untuk menggunakan dan menerima sistem tersebut.

“Pasti, kalau saya. Karena setiap yang saya lihat mempermudah *sih* emang, kalau pasiennya udah daftar *nih*, kita bicara pasiennya yang udah daftar. Jadi kita tinggal cari *doang* namanya, kita klik masuh ke poli, udah itu *doang*. Jadi *gak* bicara sama pasien, *gak* banyak pasien menunggu didepan kita gitu. Kalau manual kan “umurnya berapa, gini-gini” kalau di sistem kan “nama siapa bu? Poli apa bu?” udah.”

**Tema 10: Pengaruh PEOU terhadap ITU**

Kecenderungan jawaban narasumber menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian pengguna terhadap kemudahan penggunaan *(perceived ease of use)* sistem informasi akan mempengaruhi minat *(intention to use)* orang tersebut untuk terus menggunakan dan menerima sistem informasi.

“Iya berpengaruh ya, sistemnya mudah dipelajari, mudah dipakai juga, tampilannya tidak ribet, sehingga pengguna merasa nyaman menggunakannya. Kalau sistem tidak mempersulit penggunanya maka pengguna juga akan terus menggunakan sistem itu.”

1. *Tingkat Kesiapan Penerimaan Pengguna dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)*

Dari hasil wawancara dan FGD dengan narasumber, dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan penerimaan pengguna dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) berkisar 80%-85%. Hal ini dapat dilihat pada petikan pernyataan narasumber berikut ini:

“Iya 85% masalahnya internetnya, kalau untuk SDMnya sudah berkali-kali kita latih, fasilitasnya udah, ini aja jaringannya.”

“Kalau saya sih siap hampir 85%, masalahnya dijaringan.”

“Menurut saya sih sudah 80% ya kesiapannya, masih terkendala di jaringan aja, jadi belum semua Puskesmas lancar.”

1. *Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Kesiapan Penerimaan Pengguna terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas*

Pada penelitian ini, dari hasil wawancara dan FGD ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan penerimaan pengguna dalam menerapkan sistem informasi diantaranya faktor fasilitas dan sumber daya manusia (SDM).

1. Faktor sarana dan prasarana (fasilitas)

Pada penelitian ini jaringan internet menjadi faktor yang paling sering disebutkan sebagai kendala kesiapan penerapan SIMPUS.

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam hal ini ada dua kategori, yang pertama narasumber menyatakan pelatihan penggunaan SIMPUS menjadi faktor kesiapan pengguna. Yang kedua adalah dalam penerapan SIMPUS ini dibutuhkan SDM tambahan untuk mengerjakan SIMPUS, sebagaimana yang telah di bahas pada sub-bab sebelumnya bahwa penerapan SIMPUS ini berjalan berbarengan dengan penggunaan sistem manual.

1. Faktor Organisasi

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan SIMPUS merupakan rekomendasi dari dinas kesehatan dan diwajibkan kepada seluruh Puskesmas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel *System Contex, Person & Action, Organization Contex* yang berada pada dimensi *input* dalam model penelitian ini dimungkinkan untuk mempengaruhi variabel lainnya, yang dalam hal ini adalah variabel TRI [3, 6, 12]

* + 1. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan evaluasi kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Wilayah Kota Tangerang Selatan menggunakan metode kualitatif dengan model *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan penerimaan pengguna SIMPUS dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan pengolahan data kecenderungan pernyataan narasumber, dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMPUS sekitar 80%-85%.

Berdasarkan tema penelitian kesiapan penerimaan pengguna yang diajukan peneliti, dapat diketahui bahwa sebesar 68% narasumber (Gambar 3.) menyatakan kesiapan pengguna berpengaruh terhadap penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem informasi manajemen Puskesmas yang dapat dilihat dari kecenderungan jawaban narasumber terkait tema.

Dari pengolahan data kecenderungan jawaban narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa dari 10 tema yang di ajukan peneliti 9 tema berpengaruh yaitu pengaruh *optimism* dan *innovativeness* yang tinggi akan menyebabkan tingginya *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap sistem informasi. Hal tersebut menjadi faktor yang mendorong minat pengguna untuk menerima atau terus menggunakan (*intention to use*) sistem informasi, sehingga akan berpengaruh baik terhadap penerapan sistem informasi. Disisi lain *discomfort* yang tinggi menyebabkan untuk menurunnya *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang dirasakan. *Insecurity* yang tinggi terhadap teknologi menyebabkan untuk menurunnya *perceived ease of use* dari sistem informasi. Hal tersebut akan menjadi faktor yang menghambat minat pengguna untuk menggunakan (*intention to use*) sistem informasi, sehingga akan menghambat proses penerapan sistem informasi. Dan 1 tema tidak berpengaruh yaitu *insecurity* tidak menyebabkan lebih tinggi atau lebih rendahnya *perceived usefulness*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan 3 faktor lain diluar tema yang diajukan yang mempengaruhi kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas yaitu faktor sarana prasarana *(system contex)*, sumber daya manusia *(person & action)*, dan *onganization contex*.

REFERENSI

[1] I. J. S. U. S. H. J. J. Yunita, "Pengukuran Kepuasan Pengguna terhadap Tulis (Technology Uin Library Information System) pada Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi," 2017.

[2] M. Y. Florestiyanto, "Evaluasi Kesiapan Pengguna dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index," in *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 2015, vol. 1, no. 4.

[3] A. Subiyakto, Alan, A. R., and M. Kartiwi, & Putra, S. J., "Model Keberhasilan Proyek Sistem Informasi," 1-12., 2014.

[4] M. Sheu and H. Kim, "User readiness for is development: An examination of 50 cases," *Systems Research and Behavioral Science: The Official Journal of the International Federation for Systems Research,* vol. 26, no. 1, pp. 49-61, 2009.

[5] C. H. Lin, H. Y. Shih, P. J. J. P. Sher, and Marketing, "Integrating technology readiness into technology acceptance: The TRAM model," vol. 24, no. 7, pp. 641-657, 2007.

[6] A. a. Subiyakto, A. R. Ahlan, S. J. Putra, and M. J. S. O. Kartiwi, "Validation of information system project success model: a focus group study," vol. 5, no. 2, p. 2158244015581650, 2015.

[7] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS quarterly,* pp. 319-340, 1989.

[8] R. Walczuch, J. Lemmink, S. J. I. Streukens, and Management, "The effect of service employees’ technology readiness on technology acceptance," vol. 44, no. 2, pp. 206-215, 2007.

[9] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif .Edisi Revisi.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya., 2016.

[10] P. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods).* Bandung: Alfabeta . 2017.

[11] J. Satori and A. J. J. A. Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ketiga," 2011.

[12] F. Ardyanto, "Evaluasi Kualitatif Penerapan Sistem Single Sign On di UIN Syarif Hidayatulla Jakarta.," Sistem Informasi  Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.